**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Tinjauan Tentang Konsep Kesejahteraan Sosial**

**1.Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial dan merupakan tanggung jawab profesi Kesejahteraan sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan dibidang sosial yang berorietasi kepada masyarakat dan masalah sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat tersebut. Udang-undang RI No 11tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 : “ Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sepiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.Kajian utama dari ilmu kesejahteraan sosial adalah *social functioning* ( keberpungsian sosial ). Keberpungsian sosial ini mencakup tentang bagaimana interaksi yang ada di masyarakat baik antara individu dengan individ, Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2010 :1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerinta maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik peribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi. Sedang definisi Kesejahteraan Sosial menurut Hurairoh ( 2003- 153), yaitu: “Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan atau sekumpulan kegiatan yang ditunjukan untuk membantu orang-orang yang bermasalah”.

PPB membatasi tentang kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuaan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan-kepentingan keluarga dan masyarakat. Dari penejelasan diatas maka pengertin kesejahteraan sosial mengandung poko-poko pikiran pikiran bahwa konsep kesejahteraan sosial merujuk pada :

1. Kondisi statis atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.
2. Kondisi dinamis yaitu suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi statis di atas
3. Institusi, arena atau bidang berbai profesi kemanusiaan yang meneyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial.

**2. Tujuan dan Fungsi Pekerja Sosial**

**a. Tujuan pekerja sosial**

 Keberadaan pekerja sosial sebagai suatu profesi pada hakekatnya mempunyai tujuan-tujuan penting didalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan agar pelayanan yang diberikan oleh seorang pekerja sosial akan tercapai dengan baik, adapun tujuan pekerja sosial yang dikemukakan oleh Iskandar (1993 28), yaitu :

Tujuan pekerja sosial secara umum adalah meningkatkan atau memulihkan iteraksi timbal balik yang saling menguntungkan antara individu-individu dan masyarakat dengan tujuan agar dapat memperbaiki kualitas kehidupan setiap individu dalam suatu kolektivitas sosial dimana mereka berada.

Berdasarkan definisi di atas seorang pekerja sosial akan berusaha menolong idividu, kelompok dan masyarakat agar mereka memahami secara tepat kondisi atau kenyataaan yang mereka hadapi dan mampu mengatasi segala permasalahan. Pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan fropesional tersebut akan memusatkan perhatian dan energinya kepada orang-orang dan lingkungkanya, sehingga untuk mencapai maksud tersebut perlu dicapai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Menolong orang-orang dalam memperluas kompetensi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah.
2. Membatu orang-orang mencapai sumber-sumber pelayanan sosial baik sebagai perantara untuk menghubungkan abtara klien dan sumber-sumber yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk memecahkan suatu masalah.
3. Mengusahakan agar organisasi pelayanan sosial menjadi semakin responsive terhadap permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan oleh individu
4. Mendorong terjadinya interaksi yang kontruktif
5. Mempengaruhi hubungan antara badan-badan sosial pemerintah dan swasta
6. Mempengaruhi kebijakan sosial maupun lingkungan.

Pekerja sosial memiliki tujuan umum membentuk tujuan profesi yang dianut oleh segenap anggota. Tujuan ini berfungsi untuk mempererat hubungan klien dan sitem-sistem sumber yang dianggap mampu membantu memecahkan masalah-masalah yang sedang di hadapi.

**b. Fungsi Pekerja Sosial**

 Seseorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugas pelayanannya akan berfokus pada klien sedang ditanganinya. Adapun fungsi-fungsi dasar pekerja sosial yang dikemukakan oleh Iskandar (1993:30), yait :

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejateraan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Didalam fungsi ini dilakukan melalui upaya sosial, perencanaan kesejahteraan sosial, perbaikan dan pemeliharaan penghasilan, administerasi kesejahteraan sosial dan aksi sosial.
2. Menjamin standar subtensi kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi warga yang mencakup tugas-tugas pekerja sosial.
3. Membantu orang agar dapat berfungsi secara optimal di dalam institusi sosial maupun statusnya.
4. Menompang dan meperbaiki tertib sosial dan struktur klembagaan sosial

Pekerjaan sosial merupakan pertolongan profesionalyang tugas utamanya menolong orang-orang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial seseorang. Tugas utama ini yang membedakan profesi pekerja sosial dengan pertolongan lainya di dalam sistem kesejahteraan sosial.

**B. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**

 Pelayanan-pelayanan yang diberikan kepada anak-anak penyandang cacat,

Sebagai salah satu masalah sosial, dalam hal ini anak penederita tunarungu meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi kasus yang dilaksanakan secara idividual langsung dan terorganisasi yang terutama untuk membantu individu atau kelompok, dan relasi atau lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian.

 Pelaksanaan pelayanan sosial yang diberikan kepada para penderita tunarungu melalui penggunaan pelayanan sosial antara lain :

1. Penyebuhan sosial

Sekumpulan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi yang berupa ketidakmampuan phisik, emosional, dan sosial, serta membantu orang yang mengalaminya untuk berfungsi secara normal kembali di dalam masyarakat. Dalam ini menyembuhkan sosial untuk penderita tunagrahita, pendidikan maupun pekerja sosial dan keluarga dituntut untuk lebih menekan perasaan tidak sabar dalammenghadapi semua gerak tingkah laku dan sikap dari penederita tunarungu.

1. bibingan sosial perorangan

Bimbingan perorangan ini lebih menekankan di dalam membantu individu untuk mencapai tingkat penyesuaian yang lebih baik dalam menghadapi masalah yang timbul dilingkungannya. Penerapan bimbingan sosial tersebut adalah pada waktu pendidik setiap hari bertemu dengan muridnya, mengawasi dan memebrikan pelajaran.

 Dari urai an di atas pengrtian Kesejahteraan Sosial Dan Pelayanan Sosial itu sendiri menurut Suetarso dalam bukunya Kesejahteraan Sosial (1993 : 23 ), Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial adalah :

Pelayanan sosial merupakan program yang ditunjukan untuk melindungi atau memulihkan kehidupan keluarga, membantu program untuk mengatasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh faktor-faktor dari luar maupun dari dalam dirinya, meningkatkan proses perkembangan serta mengembangkan kemampuan orang untuk memahami, menjangkau serta menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia melalui pemebrian informasi, bimbingan, kepentingan dan bantuan dalam berbagai bentuk yang lain.

Pelayanan sosial yang dimaksud merupakan serangkaian aksi tindakan yang terpogram untuk membantu mengatasi masalah sosial yang bersifat individu, kelompok maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelayana-pelayana yang dapat diberikan adalah bentuk pelayanan sebagai berikut :

1. Pelayanan kesejahteraan keluarga
2. Pendidikan orangtua
3. Pelayanan penitipan anak atau bayai
4. Pelayanan kesejahteraan anak
5. Pelayanan kepada usia lanjut
6. Pelayanan rehabilitasi bagi penderita cacat atau pelanggar hukum
7. Pelayanan bagi para migran atau pengungsi
8. Kegiatan-kegiatan kelompok bagi para remaja
9. Pekerjaan sosial medis
10. Pekerjaan sosial di seklah
11. Pusat-pusat pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat
12. Pelayanan sosial yang beruhubungan dengan proyek-proyek perumahan

Adapun fungsi pelayanan sosial atau kesejahteraan sosial memiliki beberapa fungsi antara lain :

1. Pelayanan sosial untuk tujuan sosialisasi dan pengembangan

Maksudnya pelayanan ini dadakan untuk melindungi, mengadakan perubahan, atau menyempurnakan kegiatan-kegiatan pendidikan, asuhan anak, penanaman, nilai dan pengembangan hubungan sosial yang di masa lampau menjadi fungsi keluarga, atau mensosialisasikan anak kedalam kehidupan masyarakat sehingga anak dapat mengembangkan peribadinya

1. Pelayanan sosial untuk penymbuhan, perlindungan dan rehabilitasi

Maksudnya pelayanan ini diberikan atau dilaksanakan untuk meberikan pertolongan kepada sesorang baik secara individu maupun kelompok atau keluarga dan masyarakat agar dapat dan mampu mengatasi masalah- masalahmya.

1. Pelayanan sosial untuk membantu orang dan dan menggunakan pelayanan sudah ada, pemebrian informasi, dan nasehat ( akses). Maksudnya pelayanan ini mencakup pemebrian informasi, rujukan, partisipasi, yang bertujuan membantu orang agar dapat mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.

Ketiga bentuk fungsi pelayanan-pelayanan sosial diatas tertuang kedalam bentuk kegiatan yang terorganisasi, yang pada akhirnya bertujuan untuk tercapainya suatu penyesuaiaan timbal balik antara individu yang menerima pelayanan dengan lingkungan sosialnya.

**C. Tinjauan Tentang Peran Orangtua**

**1. Pengertian penerimaan sosial**

 Penerimaan (*acceptance*) merupakan diterimanya individu oleh orang lain dengan ditandai dengan adanya pengakuan dan penghargaan.

 Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam buku Perkembangan Anak (1998;293) mengatakan bahwa penerimaan sosial yaitu :

Penerimaan sosial berarti dipilih sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota, ini merupakan indeks keberhasilan yang digunakan sesorang untuk berperan dalam kelompok sosial dan menunjukan derajat rasa anggota rasa kelompok lain untuk bekerja atau bermain dengannya.

Menurut Elizabet B. Hurloc dalam Yusuf ( 2011:131) mengatakan bahwa: *“Penerimaan sosial adalah individu dinilai positip oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain”.* Dengan kata lain seseorang dapat diterima secara positif oleh lingkungan sekitarnya dan mau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat.

Peneriman orangtua terhadap anaknya yang mempunyai kecacatan ke tunarungan sangatlah penting untuk pembentukan diri sianak, menurut Harry Stack Sullivan dalam Jalaludin Rahmat (1953) menjelaskan bahwa: “*Jika kita diterima oranglain dihormati dan disenangi karena keadaan dari diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita sebaliknya,bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita”*

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya Pisikologi Komunikasi, (2001:132) mengemukakan bahwa:

Menerima tidaklah menyetujui semua perilaku oranglain atau rela menanggung akibat-akibat perilakunya. Menerima berarti tidak menilai peribadi yang berdasarkan perilaku yang tidak kita senangi betapapun jeleknya perilakunya menurut persepsi kita, kita tetap berkomunikasi dengan dia sebagi persoalan bukan sebagai objek.

Menurut Carloin Nitimiharjo dalam buku Pisikologi Sosial (1993:31), memberikan gambaran tentang sifat menerima orang lain, yaitu :

Sifat menerima oranglain digambarkan sebagai sifat seseorang yang tidak pernah memebrikan cap tertentu didalam sikapnya terhadap oranglain. Digambarkan sebagaiamana orang yang mempunyai sifat selau memberikan izin kepada orang lain, percaya pada oranglain dan tidak pernah melihat oranglain dari segi kejelekanya tetapi dari segi kebaikanya.

Dari penegrtian ini dikatakan bahwa di dalam penerimaan dapat diwujudkan dengan adanya penrimaan sosial dalam aktivitas/ kegiatan masyarakakat Ciri yang menimbulkan penerimaan sosial yaitu reaksi oranglain terhadap keseluruhan keperibadian dan bukan terhadap ciri tertentu.

**2. Prinsip Prinsip Peneriman**

 Menurut pendapat Max Siporin, D.S.W (1975:76) dalam *Introduction ToSocial Work Practice* mengemukakan prinsip penrimaan yaitu :

*The principle of acceptance, for example, meets the client’s need for selfesleem, and it realize the value of this worth and dignity. It is conveyed through a “positive regard” or through “ nonpossessive wormath” ( to use the more operational terms proposed by Carl Rogers and his students).These attitudes and fellings are conveyed also through expressions of good will :and active interest, understandingan concern for the clien, as he really is, with all his positive and negative characteristics, as well as for his beliefs attentiveness, concentrated listening, and direct eye contenct ; by encouraging the clieni to speak freely; by acknowling what he is saying ; by a readiness to respond and receive the client and his communications, by statements of willingness to aid the client,of caring, and of support.*

Dari perinsip penerimaan tersebut dapat diartikan bahwa perinsip penerimaan sebagai contoh untuk mengungkapkan kebutuhan terhadap kepercayaan dirinya, dan menyadari harga diri serta kemulianya. Hal ini dapat diperoleh dan dilakukan tidak begitu. Sikap dan perasan-perasan tersebut diwujudkan melalui ekspresi dengan kehendak yang baik, sebuh hasrat untuk memujudkan kegiatan tersebut, pengertian dan memahami klien apa adanya dengan segala karakter baik itu dari segi positif maupun negatif yang di sesuaikan dengan keyakinan dan perasannya. Dalam hal bersikap, ini ditunjukan dengan perhatian yang terpusat, mendengarkan dengan penuh konsenterasi dan kontak mata langsung, dengan meberikan semangat kepala klien , memebenarkan apa yang ia katakan ( tidak menyalahkan ), siap menerima untuk merespon dan menerima komunikasi klien, dengan keinginan untuk menolong klien dalam berbagai perhatian dan dunguna semangat.

Berdasarkan uraian pengrtian tersebut dapat diartikan bahwa peranan orangtua ataupun keluarga dalam penerimaan sosial terhadap anak yang hidup dengan ketunarunguan di SLB-B Cicendo Kota Bandung sangatlah penting sebab tapa adanya peneriman atau dukungan dari orangtua tidak menutup kemungkinan anak tunarung tersebut akan merasa dibedakan dan dikucilkan, dikarnakan rendahnya kepedulian orangtua terhadap anak hidup dengan ketunarunguan, mendiskriminasikan anak dengan ketunarunguan juga malah akan memperpuruk keadaan mereka.

**2. Pengertian Dukungan Sosial**

 Setiap orang memerlukan dukungan untuk dapat mengembangkan diri dalam hidupnya, dukungan tersebut dapat diperoleh dari berbagai faktor, terutama orangtua sebagai sumber dukungan sosial.Dukungan sosial tidak selamanya tersedia dalam dirinya sendiri, melainkan harus diperoleh dari oranglain dan lingkungannya dimana seorang itu berada. Orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga bagi seorang anak. Anak dapat bersikap wajar dalam suatu lingkungan ditentukan oleh orangtua mendidik dan sikap orangtua mengarahkan perilaku yang baik. Rasa sayang, perhatian orangtua atau keluarga baik, maka perkembangan anak pun akan baik pula, karena dukungan orangtua, juga keluarga berperan dalam pembentukan keperibadian selama masa kanak-kanak. Dalam buku Psikologi Sosial Abu Ahmadi menyatakan yang dimaksud dengan keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak yang belum dewasa. (1999 : 239).

 Adapun sumber-sumber dukungan sosial terbagi kedalam golongan, yaitu sumber dukungan formal dan sumber dukungan informal sebagai berikut :

1. Sumber dukungan formal yaitu dapat diperoleh dari para ahli atau profesional atau badan-badan yang diorganisasikan secara formal untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang - orang yang membutuhkan sumber-sumber, seperti ahli-ahli profesional yaitu kader spesialis, pekerja sosial, psikiater, pisikologi sedangkan badan-badan yaitu Rumah Sakit, LBH, atau bantuan/pertolongan yang diberikan badan-badan resmi.
2. Sumber dukungan informal yaitu terdiri dari sumber-sumber dukungan yang diperoleh dari individu-individu seperti teman, tetangga, ahli agama ( ulama), dan sebagainya. Dan sumber dukungan yang diperoleh dari kelompok sosial seperti lembaga-lembaga keagamaan ( masjid). Kelompo-kelompok sosial dan sebagainya.

Dukungan sosial orangtua sangat mebatu anak yang berkebutuhan khusus ( ABK ) dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Gottlieb yang dikutip Bart Smet Dukungan Sosial adalah terdiri dari informasi verbal dan non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional efek perilaku bagi pihak penerima ( 1983: 135)

Keluarga bahagia merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan emosi para anggotanya, terutama anak. Samsu Yusuf dalam buku Pisikologi Perkembangan Anak dan Remaja menggunakan fungsi-fungsi keluarga, antara lain sebagai berikut :

1. Pemberian rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
2. Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
3. Sumber kasih sayang dan penerimaan
4. Model perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat baik
5. Pemebri bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat
6. Pembentukan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan
7. Pemberian bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
8. Stimulator bagi pengembang kemampuan anak untuk menycapai prestasi, baik disekolah, maupun dimasyarakat.
9. Pembimbingan dalam mengembangkan aspirasi
10. Sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak, sampai cukup usia untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Fungsi-fungsi lain yang berhubungan dengan keluarga adalah :

1. Fungsi afektif, maksudnya fungsi yang meliputi persepsi keluarga tentang penuhan kebutuhan pisikososial anggota keluarga. Melalui pemenuhan fungsi ini, maka keluarga menjalankan tujuan-tujuan pisikososial yang utama, yaitu membetuk sifat-sifat kemanusiaan dalam diri anggota keluarga, membentuk keperibadian dan tingkah laku, kemampuan menjalin hubungan secar berlebih akrab dan harga diri. Yang termasuk fungsi ini antara lain :
2. Memelihara saling asih, maksudnya salah satu nilai keluarga yang penting terpeliharanya saling asuh, menganggap keluarga sebagai tempat untuk memperoleh kehangatan, dukungan, cinta, dan penerimaan. Sebuha prasyarat untuk mencapai saling asuh adalah komitmen dasar dari masing-masing pasangan dan hubungan perkawinan secar emosional memuaskan dan terpelihara ini menjadi dasar emosi dimana diatanya orang tua membangun struktur yang bersifat menunjang.
3. Hubungan yang akrab, maksudnya individu mengembangkan kemampuan yang berhubungan secara akrab dan intim satu dengan yang lainnya.
4. Saling menghormati, literatur tentang bimmbingan orangtua anak mengemukakan sebuah pendekatan yang cukup baik utuk menjadi orang tua yang di istilahkan dengan keseimbangan saling menghormati. Tujuannya adalah keluarga harus memelihara suasana dimana harga diri dan hak-hak dari kedua orangtua dan anak sangat dijungjung tinggi dengan demikian diakui bahwa setiap anggota keluarga memiliki hak-haknya sendir sebagai individu dan juga kebutuhan-kebutuhan perkembangan spesifik bagi kelompok usianya.
5. Kasih sayang, kekuatan yang paling besar dibalik persepsi dan kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan individu dalam keluarga adalah pertalian atau kasih sayang.
6. Keterpisahan atau keterpaduan, maksudnya rasa memiliki dari anak-anak berhubungan dengan keluarga dimana mereka memainkan peran-peran sebagai anak dan kakak adik. Perkembangan dari rasa pisah dan individualisasi terjadi karena anak-anak berpartisipasi dalam keluarga dandalam situasi, kejadian keluarga berbeda-beda dan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan di luar keluarga.
7. Fungsi Sosialisasi, sosialisasi dimulai pada saat lahir, sosialisasi merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dimana individu secara kontinu mengubah perilaku mereka sebagai respon terhadap situasi yang terpola secara sosial, yang mereka alami. Fungsi-fungsi sosialisasi dalam keluarga antara lain:
8. Pola pengasuhan anak dalam keluarga
9. Membina sosialisasi pada anak
10. Pembentukan pada norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkatan perkembangan anak.
11. Fungsi perawatan kesehatan keluarga, salah satu fungsi perawatan kesehatan keluarga yaitu memerlukan penyediaan kebutuhan perawatan kesehatan dalam hal kebiasaan obat rekreasional (obat-obat terlarang) dalam keluarga, keluarga mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap terhadap permulaan dan kontinuitas pola penyalahgunaan obat oleh anggota keluarga, keluarga sebagai tempat untuk berkomunikasi dan memberi pengertian pada anggota keluarga bahwa penyalahgunaaan obat terlarang bertentangan dengan nilai-nilai kelurga.
12. Fungsi reproduksi
13. Fungsi ekonomi, maksudnya fungsi ekonomi ini merupakan fungsi dasar yang penting, keluarga sebagai tempat penyedia dukungan ekonomi yang memadai dan pengalokasiaan sumber-sumber.

Dukungan fungsi-fungsi keluarga diatas jelaslah bahwa keberadaan keluarga atau dukungan orangtua yang baik sangat penting penunjang perkembangan seorang anak. Anak merasa terlindungi dan mendapatkan kasih sayang yang uuh dari orangtua, akan berperilaku mau bekerjasama, bersahabat, bersikap, optimis, dan dapat dipercaya. Sedangkan faktor-faktor keluarga terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. Perimbangan perhatian, maksudnya adalah perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya, atas tugas-tugas ini pun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang sesuai dengan porsinya.
2. Kebutuhan keluarga, maksudnya keluarga yang utuh adalh keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak.Sebaliknya keluarga yang pecah terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau percerayan atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh, yang pecah memiliki memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak, karena keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orangtua. Sebaliknya keluarga yang yang pecah perhatian terhadap anak kurang.
3. Status sosial, maksudnya status orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya, Karena setiap keluarga memiliki status yang berbeda sehingga kebiasaaan dalam keluargapun berbeda-beda, yang berdampak perkembangan anak pun akan berbeda pula.
4. Besar kecilnya keluarga, maksud keluarga yang besar sejak kecil sudah biasa bergaul dengan orang lain. Pergaulan dengan orang lain mempunyai pengaruh dalam dirinya. Sedangkan keluarga kecil bergaul secara terbatas dengan saudaranya yang hanya 1 orang atau 2 orang, lebih-lebih bagi anak tunggal, karena orangtuanya terdorong untuk tidak mengecewakan anaknya.

Selanjutnya fungsi yang sudah dijelaskan di atas dan faktor keluarga, orang tuapun memiliki peranan-peranan yang sangat penting untuk membantu perkembangan taraf intelegensi seorang anak, peranan-peranan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan jiwa kasih sayang

Kasih sayank orangtua merupakan modal utama dalam mengembangkan taraf intelegensi pada anak. Orangtua merupakan lingkungan utama dan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang orangtua secara langsung akan berpengaruh terhadap keperibadian anak dan perkembangan taraf intelegensinya. Kasih sayang yang dimaksudkan adalah adanya hubungan yang harmonis antara tokoh ayah, ibu serta mereka berperan sebagai fungsinya. Hubungan yang harmonis antara ayah, ibu anak dan seisi rumah akan menjadikan anak merasa aman, dan kasihan merasa dirinya diterima oleh keluarga. Anak yang tergolong dalam anak Anak Tunarungu apabila lingkungannya aman, anak tersebut tidak akan segan-segan mengemukakan ide dan keinginannya untuk melakukan kegiatan berbagai kegiatan atau kereativitas. Kasih sayang demikian dapat menujang perkembangan taraf intelegensi anak.

1. Menjaga kesehatan anak

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas kasih sayang orangtua sangat berpengaruh pada taraf intelegensi anak, begitu pula peran orangtua dalam menjaga kesehatan anaknya. Anaka yang sering sakit, dan anak yang kurang gizi bisa mengakibatkan taraf intelegensi menjadi tidak berkembang atau di bawah normal. Sebuah keluarga yang memiliki anak tunarungu hendaknya dalam mencurahkan perhatiannya dalam menyusun menu makanan haruslah bergizi, selain itu memeriksakan kesehatan anaknya pada pisikiater atau dokter untuk mengetahui perkembangan intelegensi anak.

1. Mengembangkan kreativitas anak

Peran orangtua selain meberikan kasih sayang, menjaga kesehatan anak, peran penting yang lain adalah mengembangkan kereativitas anak, baik kreativitas bermain, kreativitas berbicara, dan kreativitas berpikir. Tujuan dari peran ini adalah agar anak terangsang untuk mempunyai inisiatif dan minat untuk berkarya. Dalam menghadapi sikap anak tunagrahita hendaknya orangtua lebih telaten, sabar dan mampu mengarahkan gerak tingkah laku anak. Sehingga dengan demikian anak tersebut lebih berkembang daya kreativitasnya.

Sedangkan tugas-tugas orangtua dalam keluarga Menurut Prof. Dr. J Verkuyl yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam buku Piskikologi Sosial terbagi 3 antaralain :

1. Mengurus keperluan materil anak-anak, maksudnya bahwa ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan, dan pakaian kepada anak-anak.
2. Menciptakan suatu “home” bagi anak-anak, maksudnya home disini berarti bahwa di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakaan kemesraan, kasih sayang, keramah tamahan, merasa aman, tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira.
3. Tugas pendidikan, maksudnya tugas pendidikan merupakan tugas terpenting dari orangtua, terhadap anak-anak

**2. Jenis Dukungan Sosial**

 Untuk menjelaskan konsep dukungan sosial, kebanyakan penelitian sependapat untuk membedakan jenis-jenis yang berlainan. Hal ini sangat berguna, karena nampak beberapa situasi ( penuh stres ) yang berbeda memerlukan jenis bantuan atau dukungan yang sama sekali berbeda. House membedakan empat jenis atau dukungan sosial ( Winnubst dkk, 1988, Sarafino, 1990 ) :

1. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan ( misalnya : umpan balik, penegasan )
2. Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat ( penghargaan ) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbadingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya ( menambah penghargaan diri ).
3. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang memberi pinjaman uang kepada orang lain itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami setres.
4. Dukungan informatif yaitu pemberian pertolongan kepada oranglain agar mampu menolong diri sendiri dalam mengatasi masalahnya, dengan memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat membangkitkan semangat dan keyakinannya bahwa dirinya mampu untuk mengatasi masalah.

Jensi dukungan yang diterima dan diperlukan orang tergantung kepada keadaan-keadaan yang penuh setres. Dukungan instrumental akan lebih efektif untuk kesukaran atau kemiskinan. Dukungan informatif akan berfaedah kalau terdapat kekurangan pengetahuan dan keterampilan, dalam hal yang amat tidak pasti tentang persoalan yang terkait ( misalnya prognosis penyakit yang berat ). Untuk peristiwa yang penuh setress, dimensi-dimensi lainnya nampak lebih penting.

**D. Tinjauan Tentang Masalah Sosial Anak Tunarung**

**1. Pengertian Anak Tunarungu**

 Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaraan yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengaran. Batasan Penegrtian Anak Tunarungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang semuanya itu pada dasarnya mengandung pengertian yang sama. Di bawaha ini dekemukakan beberapa definisi Anaka Tunarungu.

 Andreas Dwidjosumarto (1990 : 1) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunanrunguan dibedakan menjadi dua kategori yait tuli *(deaf)* dan kurang dengar *( low of hearing* ). Tuli adalah mereka yang indra pendengaranya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengar tidak berfungsi lagi sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indra pendengaranya mengalami keruskan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar., baik dengan menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar *. ( hearing aids )*

 Mufti Salim ( 1984:8) menyimpulkan bahwa anak tunarung adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilanga kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tindak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaraan sehingga ia mengalami hambatan dalma perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehdupan lahir batin yang layak.

Memperhatikan batasan-batasan diatas, dapat diartikan kesimpulan bahwa anak tunarungu adalah anak yang kehilangan pendengaran baik sebagai *( hard of hearing )* maupun seluruhnya *( deaf)* yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional didalm kehidupan sehari-hari.

( T. Sutjihat Somantri, 2006:93-94)

**2. Klasifikasi Tunarungu**

a. Klasifikasi secara etiologis

Ketunarunguan terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

1. Pada saat belum dilahirkan

* + Salasatu atau kedua orangtua anak menderita tunarung atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal, misalnya dominat *genes, recesive gen*, dan lain-lain
	+ Karena penyakit : sewaktu ibu mengandung terserang suatu penyakit, terutama penyakit-penyakit yang diderita pada saat kehamilan tri semester pertama yaitu pada saat pembentukan ruang telinga, penyakit itu ialah *rubella, moribili*, dan lain-lain.
	+ Karena keracunan obat-obat : pada saat kehamilan, ibu minum obat-obat terlalu banyak, ibu seorang pecandu alkohol, atu ibu tidak menghendaki kelahiran anaknya sehingga ia meminum obat penggur kandungan, hal ini akan dapat menyebakan ketunarunguan pada anak yang dilahirkan.

 2. Pada saat kelahiran

* Sewakt melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga persalinan dibantu dengan penyedotan *(tang).*
* Prematuritas, yakni bayi yang lahir sebelum waktunya.

3. Pada saat setelah kelahiran *(post natal)*

* Ketulian yang terjadi karena infeksi, misalnya infeksi pada otak (miningitis) atau infeksi umum seperti difteri, morbili, dan lain-lain,
* Pemakaian obat-obat ototokis pada anak-anak
* Karena kecelakaan yang mengakibatkan keruskan alat pendengaran bagian dalam, misalnya jatuh

b. Klasifikasi Menurut Tarafnya

Klasifikasi menurut tarafnya dapat diketahui dengan tes audiometris. Untuk kepentingan pendidikan ketunarunguan dikelasifikasikan sebagi berikut:

Andreas Dwidjosumarto (1990:1) mengemukakan :

* Tingkat I , kehilangan kemampuan mendengar antara 35 sampai 54 dB, penderita hanya memerlukan latihan berbicara dan bantuan mendengar secara khusus.
* Tingkat II, kehilangan kemampuan mendengar antara 55 sampai 69 dB, penderita kadang-kadang memerlukan penempatan sekolah secara khusus, dalam kebiasan sehar-hari memerlukan latihan berbicara dan bantuan latihan berbahasa secara khusu.
* Tingkat III, kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai 89dB.
* Tingkat IV, kehilangan kemampuan mendengar 90 dB keatas.

Penderita dari tingkat I dan II dikatakan mengalami ketulian. Dalam kebiasaan sehari-hari mereka sekali latihan berbicara, mendengar, berbahasa dan memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus. Anak yang kehilangan kemampuan mendengar dari tingkat III dan IV pada hakekatnya memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

(T. Sutjihati Somantri, 2006:94-95)

**3. Perkembangan Fisik Anak Tunarung**

Kekurangan akan pemahaman bahasalisan atau tulisan seringkali menyebabkan Anak Tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah dan ini sering menjadi tekanan bagi pisiknya. Tekanan pada pisiknya itu dapat menghambat perkembangan peribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri, bersifat agresif, atau sebaliknya menampakan kebimbangan dan keragu-raguan

 Pisikis Anak Tunarung selalu bergolak di satu pihak karena kemiskinan bahasanya dan dipihak lain karena pengaruh dari luar yang diterimanya. Anak Tunarungu bila ditegur oleh orang yang tidak dikenalnya akan tampak resah dan gelisah.

( T. Sutjihati Somantri, 2006:98)

**4. Perkembangan Sosial Anak Tunarungu**

 Manusia sebagai mahluk sosial selalu memerlukan kebersamaan dengan orang lain. Demikian pula Anak Tunarungu, ia tidak terlepas dari kebutuhan tersebut, akan tetapi karena mereka memiliki kelainan dalam segi fisik, biasanya akan menyebabkan suatu kelainan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada umummnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan dan menilanya sebagai seseorang yang kurang berkarya. Dengan penilayan dari lingkungan yang demikian, Anak Tunarungu merasa benar-benar kurang berharga. Dengan penilaian dari lingkungan yang demikian juga memberikan pengaruh yang benar-benar besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya. Dengan adanya hambatan dalam perkembangan sosial ini mengakibatkan pula pertambahan minimnya penguasaan bahasa dan kecenderungan menyendiri serta memiliki sifat egosentris.

 Faktor sosial dan budaya meliputi pengertian yang sangat luas, yaitu lingkungan hidup dimana anak berinteraksi yaitu interaksi antara individu dengan individu, dengan kelompok keluarga dan masyarakat. Untuk kepentingan Anak Tunarungu, seluruh anggota keluarga, guru dan masyarakat disekitarnya hendaknya berusaha mempelajari dan memahami keadaan mereka karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan keperibadian yang negatif pada diri Anak Tunarungu.

 Kita harus berhati-hati jika ada pendapat bahwa ketunaan seperti tunnarungu biasanya mengakibatkan kelainan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Kalaupun terjadi hal itu bukanlah sebagai akibat dari kelainannya itu semata, sebab kelainan fisik hanyalah merupakan variabel dalam kelainan pisikologis, jadi bukanlah reaksi langsung, melainkan hanya akibat reaksi anak dan lingkungannya tidak memahami keadaan.

 Anak Tunarungu banyak dihinggapi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya, hal seperti ini akan membingukan Anak Tunarungu. Anak Tunarungu sering mengalami berbagai konflik, kebingungan, dan ketakutan karena ia sebenarnya hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam.

 Sudah menjadi kejelasan bagi kita bahwa hubungan sosial banyak ditentukan oleh komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Kesulitan komunikasi tidak bisa dihindari. Namun bagi Anak Tunarungu tidaklah demikian karena anak ini mengalami hambatan dalam berbicara. Kemiskinan bahasa membuat dia tidak mampu terlibat secara baik dalam situasi sosialny. Sebaliknya oranglain akan sulit memahami perasaan dan pikirannya.

( T. Sujihati Somanteri, 2006 : 98-99 )